

Edukasi protokol kesehatan selama pandemi COVID-19 di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Ilmidin¹, Nina Sarasnita²

^{1,2}STIKes Yogyakarta

ARTICLE INFORMATION

Received: Juli, 01, 2022
Revised: Juli, 08, 2022
Available online: Juli, 13, 2022

KEYWORDS

protokol kesehatan, COVID-19, pembelajaran tatap muka, pendidikan, siswa

CORRESPONDENCE

E-mail: ilmidin@gmail.com

A B S T R A C T

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan gangguan pada sektor pendidikan Indonesia dimana sekitar 45 juta siswa tidak dapat melanjutkan kegiatan belajar mereka. Pemerintah memberlakukan kebijakan pembelajaran daring untuk memperlambat penyebaran COVID-19. Masalah jaringan, kurangnya pelatihan, dan kurangnya kesadaran dinyatakan sebagai tantangan utama yang dihadapi oleh pendidik. Oleh karena itu, pada awal tahun ini pemerintah mulai mengubah kebijakan pendidikan di masa COVID-19 ini dengan mengizinkan proses pembelajaran tatap muka yang berlaku mulai semester genap tahun ajaran 2020-2021 dengan beberapa ketentuan. Namun yang menjadi permasalahan saat ini adalah tingkat ketaatan siswa-siswi terhadap pelaksanaan COVID-19. Oleh karena itu perlu dilakukan edukasi kepada siswa-siswi dalam menghadapi pembelajaran tatap muka di masa pandemi. Kegiatan penyuluhan tentang protokol kesehatan COVID-19 di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta telah berjalan dengan baik. Pemahaman siswa-siswi tentang pentingnya pelaksanaan protokol kesehatan COVID-19 di sekolah sudah sangat baik terlihat dari peningkatan nilai pemahaman dari hasil evaluasi dan pengamatan observasi tingkat ketaatan siswa-siswi di sekolah setelah penyuluhan berlangsung. Namun, dari hasil observasi masih ada beberapa siswa yang tidak mematuhi protokol kesehatan. Hal ini menunjukkan kesadaran pentingnya protokol kesehatan belum sepenuhnya dimiliki oleh semua siswa di sekolah.

INTRODUCTION

Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) telah berlangsung lebih dari satu tahun sampai saat ini. Hingga 28 Maret 2021, jumlah pasien terkonfirmasi positif COVID-19 mencapai lebih dari 126 juta jiwa dan jumlah kematian mencapai lebih 2.700.000 jiwa di seluruh dunia (WHO, 2021). Di Indonesia, kasus COVID-19 juga masih mengalami pertambahan setiap hari, hingga 28 Maret 2021 hampir mencapai 1,5 juta jiwa yang terkonfirmasi positif dan jumlah kematian lebih dari 40.000 jiwa dari seluruh provinsi (KPCPEN, 2021b). Belum ada yang bisa memperkirakan dengan pasti kapan pandemi ini akan berakhir meskipun saat ini telah dilaksanakan program vaksinasi COVID-19 (Kemenkes RI, 2021).

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan gangguan pada sektor pendidikan Indonesia dimana sekitar 45 juta siswa tidak dapat melanjutkan kegiatan belajar mereka (Azzahra, 2020). Pemerintah memberlakukan kebijakan pembelajaran daring untuk memperlambat penyebaran COVID-19 (Wahyono, Husamah, & Budi, 2020). Pembelajaran daring menjadi solusi efektif untuk mengaktifkan kelas meski sekolah telah ditutup mengingat waktu dan tempat menjadi beresiko pada masa pandemik ini. Namun, teknik pembelajaran ini penting untuk dievaluasi sesuai dengan kondisi setempat mengingat sebaran fasilitas dan kemampuan orang tua memberikan fasilitas pembelajaran online berbeda kepada peserta didik di Indonesia (Herliandry, Nurhasanah, Suban, & Kuswanto, 2020).

Sekolah-sekolah di Indonesia telah berusaha menjalankan

pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (Wahyono *et al.*, 2020). Pembelajaran jarak jauh menambah hambatan bagi para siswa yang sudah sulit untuk mengakses pendidikan, maka itu diversifikasi media penyampaian selain internet perlu dipertimbangkan (Azzahra, 2020). Pelaksanaan pembelajaran daring bukan tanpa masalah. Di beberapa negara, dilaporkan bahwa di antara mereka yang mengadopsi pembelajaran daring, rata-rata manfaat sebenarnya jauh lebih kecil daripada yang diharapkan. Masalah jaringan, kurangnya pelatihan, dan kurangnya kesadaran dinyatakan sebagai tantangan utama yang dihadapi oleh pendidik (Wahyono *et al.*, 2020). Kemudian semakin lama pembelajaran tatap muka tidak terjadi, semakin besar dampak negatif yang terjadi pada anak (KPCPEN, 2021a).

Oleh karena itu, pada awal tahun ini pemerintah mulai mengubah kebijakan pendidikan di masa COVID-19 ini dengan mengizinkan proses pembelajaran tatap muka yang berlaku mulai semester genap tahun ajaran 2020-2021 dengan beberapa ketentuan. Kebijakan pembelajaran tatap muka dimulai dari pemberian izin oleh pemerintah daerah/kanwil/kantor Kemenag, dan tetap dilanjutkan dengan izin berjenjang dari satuan pendidikan dan orang tua. Pemerintah daerah juga perlu mempertimbangkan faktor-faktor dalam pemberian izin pembelajaran tatap muka. Pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan tetap hanya diperbolehkan untuk satuan pendidikan yang telah memenuhi daftar periksa. Dan yang paling penting pembelajaran tatap muka tetap dilakukan dengan mengikuti protokol kesehatan yang ketat. (KPCPEN, 2021a)

Pembelajaran tatap muka telah mulai dilaksanakan di

sebagian besar sekolah di Kota Yogyakarta, termasuk SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Namun yang menjadi permasalahan saat ini adalah tingkat ketaatan siswa-siswi terhadap pelaksanaan COVID-19.

Berdasarkan penelitian tentang analisis ketaatan masyarakat remaja terhadap kebijakan COVID-19, masih banyak remaja yang belum mentaati protokol kesehatan karena masih belum paham dan masih kurangnya edukasi mengenai COVID-19 dan protokol kesehatan (Nuryati, et.al., 2020).

METODE

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dalam tiga tahapan. Berikut dijelaskan metode yang dilaksanakan dalam membina siswa-siswi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta dalam kegiatan ini.

1. Persiapan

Langkah ini meliputi survey ke tempat pelaksanaan kegiatan, mengatur jadwal, mempersiapkan materi serta perlengkapan protokol kesehatan yang diperlukan. Persiapan akan dilakukan secara daring dan luring.

2. Edukasi

Tim pengabdian akan memberikan penyuluhan mengenai protokol kesehatan dalam melaksanakan sekolah tatap muka melalui ceramah dan diskusi secara luring di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Sebelum materi penyuluhan dimulai, peserta akan mengisi form kuisioner dan pre-test terkait pengetahuan protokol kesehatan. Pemberian materi penyuluhan menggunakan media presentasi LCD dengan materi dan video edukatif mengenai protokol kesehatan. Setelah selesai pemaparan materi, peserta mengisi formulir post-test dan evaluasi kegiatan.

3. Bimbingan dan Pendampingan

Tim pengabdian akan memberikan kontribusi perlengkapan kesehatan untuk siswa-siswi di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta, yaitu media poster infografis, perlengkapan cuci tangan, dan masker. Kemudian selama satu bulan tim pengabdian akan melakukan pendampingan dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19. Dalam pendampingan ini tim pengabdian akan bekerjasama dengan guru-guru di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

4. Evaluasi kegiatan

Setelah pendampingan selama satu bulan, tim pengabdian melakukan evaluasi atas keefektifan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan mendata tingkat ketaatan siswa-siswi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta terhadap pelaksanaan protokol kesehatan COVID-19. Data diperoleh dari hasil pengamatan langsung di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

RESULTS & DISCUSSION

Kegiatan penyuluhan sudah dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2022, pukul 09.00 – selesai di Ruang Kelas SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta, Kelurahan Sorosutan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Sasaran kegiatan ini adalah siswa-siswi di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Sebelum kegiatan dimulai, para peserta diminta untuk mengisi kuisioner pre-test yang telah disiapkan. Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan dan perkenalan dengan tim pelaksana, sekaligus menyampaikan tujuan kegiatan ini. Kemudian dilanjutkan sambutan oleh Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Selanjutnya diberikan

penyuluhan tentang protokol kesehatan COVID-19 untuk kegiatan pembelajaran tatap muka yang disampaikan oleh narasumber Ilmidin S.KM, M.P.h. selaku ketua kegiatan ini kepada peserta penyuluhan. Setelah pemaparan materi, acara dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab peserta kepada narasumber mengenai materi penyuluhan. Acara dilanjutkan dengan evaluasi pengetahuan peserta melalui pengisian kuisioner dalam bentuk formulir post-test yang diisi secara manual, lalu diakhiri dengan penutupan.

Dalam penyuluhan tersebut dijelaskan bahwa Coronavirus disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh SARS-Cov-2. Virus ini merupakan spesies dari famili Coronaviridae, genus Betacoronavirus (ICtV, 2020). Tiga spesies coronavirus yang berasal dari hewan telah melewati hambatan spesies sehingga menyebabkan penyakit pneumonia yang mematikan pada manusia pada abad ke-21 ini yaitu *severe acute respiratory syndrome coronavirus* (SARS-CoV), *Middle-East respiratory syndrome coronavirus* (MERS-CoV), and SARS-CoV-2 (ICtV, 2020; Walls et al., 2020; Zhou et al., 2020). (ICtV, 2020; Walls et al., 2020; Zhou et al., 2020) Semua virus tersebut berawal dari transmisi zoonotik yang berasal dari kelelawar (Zhou et al., 2020). Berdasarkan beratnya kasus, COVID-19 dibedakan atas beberapa kelompok yaitu tanpa gejala, ringan, sedang, berat dan kritis (Tim Penyusun, 2020).

Berdasarkan panduan penyelenggaraan pembelajaran pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 di masa pandemi COVID-19 (KPCPEN, 2021a), Kemendikbud membuat kebijakan baru untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan beberapa ketentuan, antara lain perizinan pemerintah daerah.

Pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan tetap hanya diperbolehkan untuk satuan pendidikan yang telah memenuhi daftar periksa, antara lain: (1) ketersediaan sarana sanitasi dan kebersihan : toilet bersih dan layak, sarana cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau hand sanitizer, disinfektan; (2) mampu mengakses fasilitas pelayanan kesehatan; (3) kesiapan menerapkan wajib masker; (4) memiliki thermogun; (5) memiliki pemetaan warga satuan pendidikan yang : memiliki komorbid tidak terkontrol, tidak memiliki akses transportasi yang aman, memiliki riwayat perjalanan dari daerah dengan tingkat risiko COVID-19 yang tinggi atau riwayat kontak dengan orang terkontaminasi positif COVID-19 dan belum menyelesaikan isolasi mandiri; dan (6) mendapatkan persetujuan komite sekolah/perwakilan orang tua/wali.

Berikut ini adalah beberapa panduan Kemenkes dalam melaksanakan protokol kesehatan di sekolah (Kemenkes RI, 2020). Pertama adalah menggunakan masker. Penggunaan masker bertujuan untuk menghindarkan diri dari terpapar penyakit khususnya terkait ISPA dan COVID-19. Kedua, mencuci tangan dengan sabun (CTPS) dengan air mengalir bermanfaat membersihkan kotoran dan menghilangkan kuman yang bisa menimbulkan penyakit. Ketiga, menjaga jarak bermanfaat untuk menghindarkan diri dari penularan droplet, juga menghindarkan diri dari penularan transmisi penyakit dari orang lain baik yang bergejala/tidak bergejala. Keempat, etika batuk/bersin merupakan tata cara batuk/bersin yang benar agar jika terdapat bakteri/virus tidak menyebar ke udara dan menular pada ke orang lain yang dianjurkan untuk diterapkan pada setiap saat ketika batuk/bersin dimana saja.

Siswa-siswi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta terlihat antusias dalam mengikuti proses acara penyuluhan dari awal hingga akhir. Hal tersebut terlihat dari kehadiran, perhatian penuh saat pemaparan materi oleh narasumber, keterlibatan siswa-siswi

dalam kegiatan dan banyaknya respon pertanyaan dan tanggapan siswa-siswi saat diskusi. Namun karena waktu yang terbatas, tidak semua peserta mendapat kesempatan untuk bertanya. Adapun kerjasama antara panitia dan pihak perangkat kelurahan berjalan baik. Hal tersebut terlihat dari bantuan pengurus sekolah untuk mengundang siswa-siswi, menyediakan tempat pelaksanaan, dan sambutan dalam kegiatan penyuluhan tersebut.

Evaluasi produk dalam penyuluhan ini dilakukan dengan melaksanakan *pre-test* yang dilaksanakan sebelum pemaparan materi dan *post-test* setelah selesai terhadap peserta penyuluhan dengan mengedarkan daftar pertanyaan formatif (Tabel 1). Berdasarkan hasil *pre-test*, pengetahuan siswa-siswi mengenai COVID-19 secara terlihat sudah cukup baik (Tabel 2) dimana hampir semua pertanyaan nilainya cukup tinggi (di atas 60). Nilai siswa-siswi tersebut umumnya meningkat setelah diberi paparan penyuluhan berdasarkan hasil *post-test*.

Diantara semua soal, hanya soal no.2, 5 dan 8 yang kurang dipahami oleh siswa (Tabel 3). Namun secara keseluruhan, tujuan dari penyuluhan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya penerapan protokol kesehatan COVID-19 di sekolah.



Gambar 1. Pemaparan materi edukasi penerapan protokol kesehatan COVID-19 pada pelaksanaan sekolah tatap muka oleh narasumber.

Tabel 1. Daftar Pertanyaan Formatif untuk Peserta

No.	Pernyataan	Jawaban
1.	Penyebab COVID-19 adalah virus yang tergolong dalam <i>family coronavirus</i> , yaitu SARS-CoV-2.	B
2.	Virus penyebab COVID-19 tidak menyebar melalui droplet atau kontak dengan benda yang terkontaminasi.	S
3.	Virus SARS-CoV-2 bersifat rapuh dan dapat dimatikan dengan sabun/disinfektan.	B
4.	Demam, rasa lelah, dan batuk kering merupakan gejala umum pada pasien COVID-19.	B
5.	Status zona merah diberikan pada negara atau wilayah yang memiliki beberapa kasus penularan lokal, namun tanpa penularan kelompok atau komunitas.	S
6.	Kesiapan penerapan wajib masker merupakan salah satu syarat diperbolehkannya sekolah mengadakan pembelajaran tatap muka.	B
7.	Cuci tangan pakai sabun (CTPS) lebih efektif menghilangkan virus dibandingkan dengan menggunakan handsanitizer.	B
8.	Penggunaan masker kain lebih baik dibandingkan masker 3 lapis.	S
9.	Untuk pencegahan penularan COVID-19, jaga jarak minimal 1,5 m.	B
10.	Etika batuk yang baik yaitu dengan cara menutup mulut dengan siku tangan saat batuk.	B

Tabel 2. Nilai Pre-Test dan Post Test Peserta Penyuluhan Protokol Kesehatan COVID-19

Nilai	Persentase Nilai Pre-Test	Persentase Nilai Post-Test
100	5%	14%
90	23%	32%
80	41%	18%
70	23%	32%
≤60	9%	5%

Tabel 3. Respon Pre-Test dan Post-Test Peserta Penyuluhan Protokol Kesehatan COVID-19

No. Pertanyaan	Persentase Jawaban Benar pada Pre-Test	Persentase Jawaban Benar pada Post-Test
1	95%	100%
2	64%	59%
3	82%	95%
4	100%	100%
5	59%	50%
6	100%	100%
7	68%	82%
8	41%	32%
9	86%	91%
10	95%	100%

Satu bulan setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan, tim pelaksana mengunjungi kembali SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta untuk mengamati langsung tingkat ketaatan siswa terhadap protokol kesehatan COVID-19. Hasil pengamatan dan wawancara pengurus sekolah menunjukkan adanya peningkatan siswa yang melaksanakan protokol kesehatan. Namun begitu masih ada juga siswa yang tetap tidak menaati peraturan protokol kesehatan COVID-19 dengan baik.

CONCLUSIONS

Kegiatan penyuluhan tentang protokol kesehatan COVID-19 di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta telah berjalan dengan baik. Pemahaman siswa-siswi tentang pentingnya pelaksanaan protokol kesehatan COVID-19 di sekolah sudah sangat baik terlihat dari peningkatan nilai pemahaman dari hasil evaluasi dan pengamatan observasi tingkat ketaatan siswa-siswi di sekolah setelah penyuluhan berlangsung. Namun, dari hasil observasi masih ada beberapa siswa yang tidak mematuhi protokol kesehatan. Hal ini menunjukkan kesadaran pentingnya protokol kesehatan belum sepenuhnya dimiliki oleh semua siswa di sekolah.

REFERENCES

Azzahra, N. F. (2020). Mengkaji Hambatan Jarak Jauh di Indonesia di Masa Pandemi COVID-19. *Center for Indonesia Policy Studies*, (2), 1–9.

Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19.

Jurnal Teknologi Pendidikan, 22(1), 65–70.

- ICtV. (2020). The species Severe acute respiratory syndrome-related coronavirus: classifying 2019-nCoV and naming it SARS-CoV-2. *Nature Microbiology*, 5(March). <https://doi.org/10.1038/s41564-020-0695-z>
- Kemendes RI. (2020). *Pengawasan dan pembinaan Penerapan Protokol Kesehatan di Satuan Pendidikan*. Jakarta. Retrieved from [https://kesga.kemkes.go.id/assets/file/pedoman/Pedoman Pengawasan dan Pembinaan Penerapan Protokol Kesehatan di Satuan Pendidikan.pdf](https://kesga.kemkes.go.id/assets/file/pedoman/Pedoman%20Pengawasan%20dan%20Pembinaan%20Penerapan%20Protokol%20Kesehatan%20di%20Satuan%20Pendidikan.pdf)